

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 245 Jakarta
Kelas/Semester : VIII/ I
Tema : Konflik Sosial
Sub Tema : Faktor-Faktor Penyebab Konflik Sosial
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 10 menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi faktor- faktor penyebab konflik sosial.
2. Menyajikan hasil analisis mengenai faktor-faktor penyebab konflik sosial di lingkungannya.
3. Membuat kliping mengenai contoh konflik sosial.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan (2 menit)

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru membuka pembelajaran dengan memilih perwakilan dari peserta didik untuk memimpin doa
3. Guru mengondisikan kelas dengan memeriksa kehadiran peserta didik serta kerapihan dan kebersihan kelas.
4. Guru memberikan motivasi dengan menanyakan kabar peserta didik

Apersepsi

Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, yaitu Keragaman/ Pluralitas masyarakat.

5. Peserta didik diminta membentuk 4 kelompok yang terdiri dari 10 orang dan diarahkan untuk membentuk forum diskusi untuk memacu berfikir kritis dan mengembangkan pengetahuan.

b. Kegiatan Inti *Problem Based Learning* (7 menit)

Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Orientasi peserta didik kepada masalah	Mengamati <ol style="list-style-type: none">1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik dan memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam pemecahan masalah2. Peserta didik mengamati video tentang konflik sosial yang terjadi di masyarakat
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar	Menanya Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan video tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial, masalah yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya; <ol style="list-style-type: none">1. Mengajukan pertanyaan tentang; “Mengapa konflik tersebut bisa terjadi?” yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetis) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan.2. Guru memberikan materi untuk mengarahkan siswa menjawab soal-soal dalam LKPD.3. Guru memberikan LKPD kepada kelompok-kelompok yang sudah dibentuk.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok	Mengumpulkan Data/Informasi Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: <ol style="list-style-type: none">1. Mengamati obyek/kejadian

	<p>Mengamati dan memahami artikel/buku teks/buku lain yang relevan tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial.</p> <p>2. Membaca sumber lain selain buku teks</p> <p>Membuka <i>smartphone</i> untuk mencari dan membaca artikel tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial yang diperoleh di internet.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi</p> <p>Menjawab LKPD yang dibagikan per kelompok, dan mencatat hal-hal penting di buku catatan siswa.</p>
<p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p>	<p>Mengkomunikasikan Informasi</p> <p>Peserta didik mengkomunikasikan informasi dengan kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab soal di LKPD secara tertulis dalam kelompok untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan. 2. Mempresentasikan hasil diskusi kelompok mengenai masalah dan pemecahan masalah tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial. 3. Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. 4. Bertanya atas presentasi yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 5. Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa.
<p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p>	<p>Mengasosiasikan</p> <p>Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil diskusi dan proses-proses yang digunakan peserta didik dalam memecahkan masalah, dengan kegiatan;</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menganalisa masukan, tanggapan dan koreksi dari guru terkait pembelajaran tentang masalah dan pemecahan masalah konflik sosial. 2. Peserta didik mengerjakan beberapa soal <i>post test</i> mengenai faktor-faktor penyebab konflik sosial.

c. Kegiatan Penutup (1 menit)

1. Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.
2. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan mengenai kegiatan dan materi yang telah disampaikan dan dilakukan.
3. Guru melakukan tanya jawab kepada peserta didik mengenai materi tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik mengenai materi yang telah disampaikan.
4. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan kliping tentang faktor-faktor penyebab konflik sosial.
5. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan alhamdulillah dan bersyukur telah menyelesaikan pembelajaran
6. Guru mengucapkan salam sebelum meninggalkan kelas

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

1. Teknik Penilaian

- a. Sikap (Spiritual dan Sosial)
Observasi (jurnal).
- b. Pengetahuan
Tes tertulis (uraian)
- c. Keterampilan
 1. Unjuk Kinerja
 2. Observasi
 3. Penugasan (kliping)

2. Instrumen Penilaian

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik (terlampir)
- b. Tes Tertulis : Uraian dan Lembar Kerja Peserta Didik (terlampir)
- c. Unjuk Kerja : Lembar Penilaian Presentasi dan Penugasan (terlampir)
- d. Penugasan : Lembar Penilaian Produk Kliping (terlampir)

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Jakarta, 05 Januari 2021
Guru Mata Pelajaran

Dra. Nelti Safrida, M.Pd
NIP. 196804011993032006

Ayub Prasetyo, S.Pd
NIP. 198904032019031005

LAMPIRAN

1. Penilaian sikap

a. Daftar cek dan Rubrik Observasi (Sikap Spiritual)

No	Nama	Aspek perilaku yang dinilai					Ket.
		Berdoa	Bersyukur	Peduli	Tanggung jawab	Kerjasama	
		(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	(1-4)	
1							
2							
3							
4							
5							

Rubrik Penilaian Sikap Spiritual:

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu;

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.

Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai dengan aspek sikap yang dinilai.

b. Daftar cek dan Rubrik Observasi (Sikap Sosial)

Bubuhkan tanda \surd pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Lembar Penilaian Sikap - Observasi pada Kegiatan Diskusi

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku kerja sama, santun, toleran, responsif dan proaktif serta bijaksana sebagai wujud kemampuan memecahkan masalah dan membuat keputusan.

No	Nama Siswa	Kerja sama	Rasa Ingin Tahu	Santun	Komunikatif	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
Dst...						

Kolom Aspek perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Rubrik Penilaian Sikap Sosial:

Indikator sikap aktif dalam pembelajaran:

1. Kurang baik *jika* menunjukkan sama sekali tidak ambil bagian dalam pembelajaran
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha ambil bagian dalam pembelajaran tetapi belum ajeg/konsisten

4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten

Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan kelompok.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan kelompok tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan kelompok secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

Indikator sikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.

1. Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif.
2. Cukup *jika* menunjukkan ada sedikit usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten
3. Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif tetapi masih belum ajeg/konsisten.
4. Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap toleran terhadap proses pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif secara terus menerus dan ajeg/konsisten.

2. Penilaian pengetahuan

Soal uraian

1. Jelaskan faktor-faktor penyebab konflik sosial!
2. Jelaskan upaya mengurangi terjadinya konflik sosial!

Keterangan:

Tiap nomor diberi nilai 5, maka

Nilai pengetahuan = jumlah nilai yang diperoleh

3. Penilaian keterampilan

LEMBAR PENILAIAN KETERAMPILAN

1. Daftar Cek dan Rubrik Penilaian Keterampilan Presentasi

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian					Jmlh Skor	Nilai	Ket
		Komunikasi	Sistematika Penyampaian	Wawasan	Keberanian	Gesture Penampilan			
1									
2									
3									
4									
5									

Keterangan :

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria

4 = Baik Sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = $\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Kriteria Nilai

A = 80 – 100 : Baik Sekali

B = 70 – 79 : Baik

C = 60 – 69 : Cukup

D = < 60 : Kurang

2. Daftar Cek dan Rubrik Penilaian Keterampilan Bertanya dan Menanggapi Presentasi

No	Nama Siswa	Jawaban Siswa															
		Kemampuan				Kemampuan Menjawab/ Berargumentasi				Memberi Masukan/ Saran				Mengapresiasi			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
4																	
5																	

Keterangan :

Diisi dengan tanda ceklist dan kategori penilaian.

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{2} \times 50$$

2

Pedoman Penskoran (Rubrik)

No	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya.
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas.

		Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

3. Lembar Penilaian Tugas Kliping

Nama :
Kelas :
Tugas :
Tanggal Kumpul :

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh Siswa
1.	Sistematika kliping	4	
2.	Kelengkapan kliping	4	
3.	Kesesuaian dengan Topik	4	
4.	Kebenaran ide/konsep dalam kliping	4	
5.	Kerapian dan keteraturan	4	
6.	Kreatifitas dalam memodifikasi	4	
7.	Ketepatan waktu dalam pengumpulan	4	
8.	Kemampuan presentasi hasil di depan kelas	4	

Skor Maksimal = $32/32 \times 100 = 100$

Saran Guru:

.....
.....
.....

RUBRIK PENILAIAN

1. Sistematika kliping

- 4 = klipings dibuat sesuai sistematika, jelas dan benar
 - 3 = klipings dibuat dengan benar tetapi kurang jelas
 - 2 = klipings dibuat kurang benar dan kurang jelas
 - 1 = klipings dibuat dengan sistematika yang salah
2. Kelengkapan klipings
 - 4 = klipings dibuat secara lengkap sesuai petunjuk pembuatan klipings
 - 3 = klipings dibuat dengan daftar pustaka, tanpa kesimpulan
 - 2 = klipings dibuat tanpa daftar pustaka, tanpa kesimpulan
 - 1 = klipings tidak dibuat berdasarkan petunjuk pembuatan klipings
 3. Kesesuaian topik
 - 4 = klipings sesuai topik dan dapat dipahami
 - 3 = klipings sesuai topik dan kurang dapat dipahami
 - 2 = klipings sesuai topik, tidak mudah dipahami
 - 1 = klipings tidak jelas, tidak sesuai topik
 4. Kebenaran ide/ konsep
 - 4 = konsep/ide tepat, data benar, dan data sesuai
 - 3 = konsep/ide tepat, data kurang benar dan kurang sesuai
 - 2 = konsep/ide tepat, data tidak benar dan tidak sesuai
 - 1 = konsep/ide tidak tepat dan tidak benar
 5. Kerapian dan keteraturan
 - 4 = format rapi, dan teratur
 - 3 = format rapi, kurang teratur
 - 2 = format kurang rapi, kurang teratur
 - 1 = format tidak rapi, dan tidak teratur
 6. Kreatifitas dalam memodifikasi
 - 4 = sangat kreatif dalam memodifikasi
 - 3 = kreatif dalam memodifikasi
 - 2 = kurang kreatif dalam memodifikasi
 - 1 = tidak kreatif dalam memodifikasi
 7. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan
 - 4 = sangat tepat waktu dalam mengumpulkan (kurang dari deadline)
 - 3 = tepat waktu dalam mengumpulkan
 - 2 = antara 1 sampai 3 hari setelah deadline
 - 1 = lebih dari 3 hari setelah deadline
 8. Presentasi hasil klipings
 - 4 = mampu dalam presentasi, mampu menjawab semua pertanyaan
 - 3 = mampu dalam presentasi tetapi kurang mampu menjawab pertanyaan
 - 2 = kurang mampu presentasi, kurang mampu menjawab pertanyaan
 - 1 = tidak mampu presentasi dan tidak mampu menjawab pertanyaan

BAHAN AJAR

- Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
- Materi : Konflik Sosial
- KD : Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan

A. PENGERTIAN KONFLIK SOSIAL

Kata konflik berasal dari bahasa Latin “confegere” yang berarti saling memukul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik berarti pertentangan, percekocokan, atau perselisihan. Dalam sudut ilmu sosiologi, konflik sosial dapat diartikan sebagai berbagai masalah sosial yang menimbulkan pertentangan dalam kehidupan masyarakat atau bernegara, yang disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat atau pandangan tertentu, akibat tidak adanya rasa toleransi dan perasaan saling mengerti akan kebutuhan individu masing-masing.

B. FAKTOR – FAKTOR PENYEBAB KONFLIK SOSIAL

1. Perbedaan Antar perorangan (individu)

Perbedaan individu dapat menyebabkan terjadinya konflik. Perbedaan individu yang menyebabkan konflik meliputi perbedaan pendirian, perasaan, dan pendapat. Perbedaan individu terjadi karena manusia adalah makhluk individu, yaitu antara individu satu dengan yang lain tidak sama, Setiap manusia mempunyai karakter yang berbeda-beda. Contoh perbedaan individu yang biasanya terjadi adalah adanya perbedaan pendapat dalam diskusi di kelas. Ketika menyampaikan presentasi di depan kelas, tentu ada teman-teman sekelas yang tidak sependapat dengan apa yang kita sampaikan. Selain contoh tersebut, contoh lain yang mencerminkan perbedaan individu adalah ketika kita mengikuti rapat, atau menjalankan suatu kegiatan tertentu bersama orang lain.

2. Perbedaan Kebudayaan

Indonesia merupakan negara yang multikultur, artinya masyarakatnya terdiri dari berbagai macam budaya yang berbeda-beda. Perbedaan kebudayaan ini juga dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial karena perbedaan kebudayaan yang ada di masyarakat akan berpengaruh pada pola pemikiran dan tingkah laku perseorangan.

Ditambah lagi tidak adanya rasa saling menghormati diantara anggota masyarakat. Contoh perbedaan kebudayaan yang menyebabkan terjadinya konflik sosial adalah seseorang yang dibesarkan pada lingkungan yang individualis dihadapkan pada lingkungan kelompok yang bersifat sosial. Tentu, ia akan mengalami kesulitan jika ia ditunjuk sebagai pembuat kebijakan kelompok. Biasanya ia akan cenderung melakukan pemaksaan kehendak sehingga kebijakan yang diputuskan hanya menguntungkan pihak tertentu saja. Kebijakan seperti itu akan ditentang oleh kelompok besar dan dapat menyebabkan terjadinya konflik.

3. Perbedaan Kepentingan

Perbedaan kepentingan yang menjadi penyebab terjadinya konflik sosial sifatnya luas, perbedaan tersebut dapat terjadi dalam bidang politik, ekonomi, keamanan, dan sebagainya. Hal ini dapat terjadi karena setiap orang mempunyai kepentingan dan kebutuhan yang tidak sama dalam melihat suatu hal. Terkadang, agar kepentingan orang lain harus terwujud harus mengalahkan kepentingan yang lain. Inilah yang menyebabkan terjadinya konflik sosial. Contoh perbedaan kepentingan yang menyebabkan terjadinya konflik sosial adalah ikut sertanya Indonesia dalam acara Miss Universe. Di sisi lain, pemerintah menyetujui Indonesia mengirimkan wakilnya untuk mengikuti acara tersebut, akan tetapi kaum agamis menolak keputusan pemerintah, karena acara tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di Indonesia.

4. Terjadinya Perubahan Sosial yang Terlalu Cepat

Kehidupan sosial yang ada di masyarakat bersifat dinamis, artinya akan selalu mengalami perubahan. Akan tetapi, perubahan yang terlalu cepat khususnya pada nilai-nilai yang bersifat dasar akan dapat menyebabkan terjadinya konflik sosial. Perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya disorganisasi serta perbedaan pendirian dari sistem nilai yang baru, sehingga akan memicu terjadinya konflik sosial.

C. MACAM – MACAM JENIS KONFLIK SOSIAL

1. Konflik antar Individu

Konflik ini terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Konflik antar individu umumnya disebabkan karena perbedaan tujuan dan persaingan yang tidak sehat dalam mencapai tujuan individu masing-masing.

2. Konflik Antar Kelompok

Konflik ini terjadi antara kelompok yang satu dengan yang lainnya, bisa jadi antar dua kelompok, atau lebih. Konflik antar kelompok umumnya disebabkan karena perbedaan tujuan dan persaingan yang tidak sehat dalam mencapai tujuan kelompok masing-masing.

3. Konflik Antar Negara (Internasional)

Konflik ini terjadi antar dua negara atau lebih. Biasanya, konflik ini dipicu oleh adanya satu pihak yang keberatan dengan kebijakan-kebijakan negara yang lainnya, sehingga timbullah konflik.

4. Konflik Antar Partai Politik atau Organisasi (Politik)

Konflik ini juga sama seperti konflik yang terjadi antar kelompok, dimana terjadi perselisihan antara partai atau organisasi satu dengan partai atau organisasi yang lainnya.

5. Konflik Antar Individu Dengan Kelompok

Konflik ini ditimbulkan oleh karena adanya kelompok-kelompok tertentu yang tidak sependapat dengan individu atau perseorangan, sehingga timbullah konflik.

6. Konflik Rasial

Merupakan konflik yang terjadi antara suku atau ras yang satu dengan yang lain, yang disebabkan karena adanya perbedaan fisik.

D. BENTUK – BENTUK KONFLIK SOSIAL

1. Berdasarkan Posisi Pelaku

- a. Konflik Horizontal, merupakan konflik yang terjadi antara individu atau kelompok yang mempunyai kedudukan yang relatif sama.
- b. Konflik Vertikal, yaitu konflik yang terjadi antar komponen masyarakat yang memiliki structural.
- c. Konflik Diagonal, Merupakan konflik akibat tidak meratanya pendistribusian sumber daya ke setiap organisasi sehingga muncullah konflik yang ekstrem.

2. Berdasarkan Sifatnya

- a. Konflik Destruktif, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perasaan dendam atau benci kepada kelompok lainnya.
- b. Konflik Konstruktif, yaitu konflik yang terjadi karena adanya perbedaan pandangan antar kelompok.

3. Berdasarkan Sifat Pelakunya

- a. Konflik Terbuka, ialah konflik yang diketahui oleh semua pihak, seperti konflik antara Israel dan Palestina.
- b. Konflik Tertutup, yaitu konflik yang hanya diketahui oleh orang tertentu saja, seperti konflik dalam keluarga.

E. DAMPAK KONFLIK SOSIAL

1. Dampak Negatif

- a. Meningkatnya solidaritas sesama anggota kelompok yang berkonflik dengan kelompok yang lain, karena memiliki pemahaman yang sama untuk menjatuhkan pihak lawan.
- b. Keretakan hubungan antar kelompok atau individu yang bertikai atau berkonflik.
- c. Kerusakan harta benda dan hilangnya nyawa manusia.
- d. Perbuahan kepribadian pada individu, misalnya timbul dendam, benci, dan saling curiga.

2. Dampak Positif

- a. Tuntasnya Permasalahan, maksudnya, jika misalnya terjadi perbedaan pendapat dalam suatu diskusi atau forum, maka pastinya hal tersebut akan lebih lengkap untuk dijelaskan, sehingga akan tuntas.
- b. Dapat berfungsi sebagai sarana-sarana untuk mencapai keseimbangan kekuatan-kekuatan di dalam masyarakat.
- c. Dapat menghidupkan kembali norma lamadan menciptakan norma baru.
- d. Memungkinkan adanya penyesuaian kembali terhadap norma-norma lama yang dianggap tidak bisa mewakili kehidupan sekarang.

F. CARA MENGATASI KONFLIK SOSIAL

1. Paksaan (Koersi)

Cara ini dilakukan oleh pihak-pihak yang kuat secara fisik ataupun kekuatan dan dayanya untuk menekan dan memaksa pihak-pihak yang berkonflik untuk menyudahi perselisihan mereka. Paksaan ini dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisik. Pihak yang memaksa pada dasarnya juga mengajukan syarat-syarat perdamaian yang harus disetujui oleh kedua belah pihak.

2. Arbitrasi

Arbitrasi merupakan proses mengatasi konflik dengan menggunakan jasa pihak ketiga sebagai penengah dan pemngambil keputusan. Arbitrasi sendiri berarti keputusan wasit. Pihak ketiga ini dipilih secara bebas oleh kedua belah pihak yang bersengketa, dan ia berhak menentukan cara-cara penyelesaian konflik tanpa harus terikat dengan hukum dan peraturan.

3. **Mediasi**

Proses mediasi ini juga menggunakan pihak ketiga dalam upaya menyelesaikan konflik, akan tetapi bedanya dengan arbitrasi ialah, pada proses mediasi, pihak ketiga yang digunakan ialah pihak yang memiliki hubungan baik dengan kedua belah pihak yang bersengketa. Sang mediator mengusulkan syarat-syarat perdamaian kepada kedua belah pihak, dan seterusnya keputusan akhir tetap diputuskan oleh pihak yang berkonflik.

4. **Negosiasi**

Negosiasi merupakan proses penyelesaian masalah dengan menggunakan iktikad baik dari kedua belah pihak dengan cara mengadakan musyawarah secara bersama-sama dan menyampaikan pokok permasalahan dan upaya penyelesaian.